

**STUDI KEAKTIFAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PAI ANGKATAN 2020**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Mengikuti Ujian Skripsi pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

OLEH :

RISKA

NIM : 16.1.01.0163

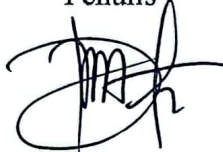
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Studi Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020**” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 20 september 2023 M
04 Rabiulawal 1445 H

Penulis



RISKA

NIM: 16.1.01.0163

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Studi Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020” oleh Riska, dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 161010163, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 20 september 2023 M
04 Rabiul awal 1445 H

Pembimbing I,



Dr.Hj. Rustina, S.Ag.,M.Pd
NIP.19720603 200312 2 003

Pembimbing II



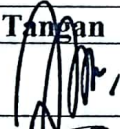
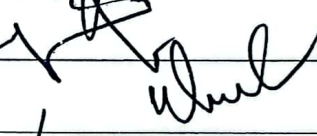

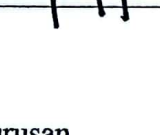
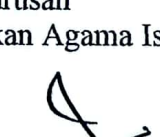
Hildawati, S.Pd.I M.Pd.I
NIP. 19830213 201801 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Riska, Nim:16.1.01.0163 dengan judul “**Studi Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020** “ yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan(FTIK) Univesitas Islam Negeri(UIN) palu pada tanggal 28 Agustus 2023 M yang bertepatan dengan tanggal 11 shafar 1445 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 20 september 2023M
04 Rabiulawal 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua sidang	Darmawansyah,M.Pd	
Penguji I	Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd	
penguji II	Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag.	
Pembimbing I	Dr.Hj. Rustina, S.Ag.,M.Pd	
Pembimbing II	Hildawati, S.Pd.I.,M.Pd.I	

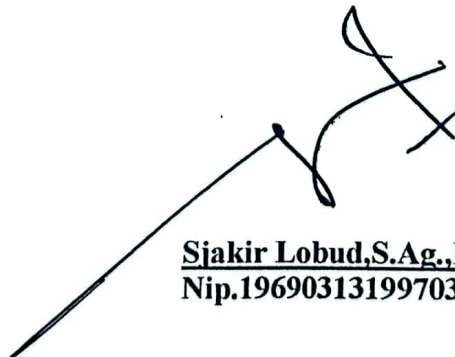
Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dr.H.Askar,M.Pd
Nip. 196705211993031005



Sjakir Lobud,S.Ag.,M.Pd
Nip.196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَلِصَلَاةٍ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Studi Keaktifan dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020**”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Palu.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan Skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda Sunarto (Alm) dan Ibunda Irma tersayang yang telah merawat, mendidik, membesarkan, memberikan dorongan serta mendoakan penulis untuk bisa sampai ke tahap ini. Kepada teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dari awal studi sampai tahap penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf. S. Pettalongi, M.Pd, selaku rektor IAIN Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kewenangan dan kebijaksanaan dalam proses perkuliahan selama ini serta telah banyak berjasa dan berkorban baik waktu, tenaga dan pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semenjak dibawah kepemimpinannya.
4. Bapak Sjakir Lobud S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Program Studi dan Penguji Utama I Pendidikan Agama Islam IAIN Palu dan bapak Darmawansyah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan agama Islam UIN Palu yang telah banyak memberikan arahan kepala Penulis dalam proses belajar.
5. Ibu Dr. Rustina, M.Pd, selaku dosen pembimbing I, dan ibu Hildawati, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/ibu Dosen yang telah mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama Penulis mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Bapak Rifai, S.E., M.M selaku kepala perpustakaan UIN Palu dan petugas perpustakaan IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis serta fasilitas berupa berbagai literatur/refrensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan UIN Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 22 Februari 2023 M
02 Sya'ban 1444 H

Penulis

RISKA
NIM: 16.1.01.0163

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
D. Penegasan istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu	9
B. Studi keaktifan	10
C. Proses pembelajaran.....	12
D. Prestasi belajar	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Kehadiran penelitian	25
D. Data dan sumber data	26
E. Teknik pengumpulan data	28
F. Teknik analisis data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum IAIN Palu dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	29
B. Studi Keaktifan dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa PAI Angkatan 2020	42
C. Studi Keaktifan dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Implikasi Penelitian	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Keadaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keputusan Pembimbing
6. Undangan Seminar Proposal
7. Daftar Hadir Seminar Proposal
8. Kartu Seminar Proposal
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
11. Dokumentasi Penelitian
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Riska

NIM : 16.1.01.0163

Judul Skripsi : Studi Keaktifan dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020

Skripsi ini dengan judul Studi Keaktifan dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana keaktifan dalam proses pembelajaran itu dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa angkatan 2020.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, adapun sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yaitu wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2020. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang didapat melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian serta data yang terkait dengan kondisi objektif lokasi penelitian di Kampus UIN Datokarama Palu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Seperti sejarah berdirinya, letak geografis dan gambaran umum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Datokarama Palu. Kemudian teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara keaktifan dalam proses pembelajaran dan meningkatnya prestasi belajar mahasiswa. Secara garis besar, keaktifan dalam proses pembelajaran seperti aktif dalam perkuliahan secara maksimal serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, dengan terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran seperti diskusi akan membuat mahasiswa lebih cepat mengingat materi dari mata kuliah tersebut sehingga membuat mereka lebih mudah dalam mengisi soal ujian dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, disarankan kepada mahasiswa UIN Datokarama Palu untuk aktif dalam mengikuti setiap proses perkuliahan. Seperti memiliki jumlah kehadiran di atas 70%, aktif dalam proses perkuliahan seperti diskusi dan tanya jawab, aktif dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan dosen pengampu sesuai deadline yang telah ditetapkan, serta mengikuti ujian yang diberikan oleh pihak kampus. Hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar dan mendapatkan nilai atau hasil yang memuaskan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak– banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dengan prestasi belajarnya. Keaktifan peserta didik bisa berupa aktif dalam diskusi, aktif dalam mengerjakan tugas dan selalu hadir dalam setiap pertemuan tatap muka.

Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “law of exercise” menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu”. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman

sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Pembelajaran dalam ruangan kelas terdapat banyak peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Ada beberapa macam kategori peserta didik yang akan ditemui salah satunya adalah peserta didik yang aktif dan tidak aktif. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) faktor-faktor tersebut yaitu:

Yang tergolong faktor internal adalah:

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh)
- b. Faktor psikologi, terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual
 - 2) Faktor nonintelektif yaitu unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan lain-lain.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal adalah :

- a. Faktor sosial yang terdiri atas: faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b. Factor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- c. Faktor lingkungan spriritual atau keagamaan.¹

Faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, terutama faktor motivasi belajar , di zaman yang era modern ini tidak jarang anak yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi karena bagi mereka lebih suka bermain game daripada harus belajar. Sehingga hal ini dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Faktor eksternal yang salah satunya lingkungan fisik seperti fasilitas belajar, jika fasilitas lengkap maka mahasiswa dapat mengakses informasi menunjang prestasi belajar mahasiswa. Namun permasalahannya masih banyak kampus dengan fasilitas sarana prasaranya yang masih kurang, ruang belajar yang belum nyaman, perpustakaan yang belum memadai. Berbagai masalah ini dapat menghambat prestasi belajar mahasiswa sehingga prestasi belajarnya kurang maksimal. Dalam proses pembelajaran banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk menjadi pendengar dalam ruangan tanpa memikirkan hasil akhirnya . dengan adanya beasiswa prestasi yang diadakan oleh pemerintah disetiap kampus mahasiswa yang tadinya kurang semangat

¹Abu Ahmadi & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipto, 2004), 137

dalam proses pembelajaran berubah menjadi semangat dalam proses pembelajaran dan lebih aktif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat topik penelitian ini berjudul “Studi Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah keaktifan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar ?
2. Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah keaktifan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Untuk mengetahui apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar..

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis Diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pendidikan agama islam khususnya dalam keaktifan mahasiswa dan prestasi belajar.
- b. Secara praktis Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran terhadap prestasi belajar.

.D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Judul proposal ini adalah “**Studi Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020 UIN Palu**”. maka ada beberapa istilah atau kata yang perlu dijelaskan sehingga penulisan proposal ini lebih terarah dan lebih jelas. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran** juga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan belajar peserta didik dapat dirangsang dengan memotivasi siswa. Sebagai guru, hendaknya kita memberikan stimulus kepada siswa agar mereka lebih aktif didalam kelas.
- b. **Prestasi Belajar Merupakan** gabungan dari dua kata, yaitu ”prestasi” dan belajar. Pada setiap kata tersebut memiliki makna

tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai(dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu prestatie. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar(achievement).

D. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan proposal , maka sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini memaparkan masalah yang dikaji, di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan garis-garis besar isi.

Bab II: kajian Pustaka, bab ini memaparkan landasan teori. Dalam bab ini dipaparkan mengenai pengaruh keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran terhadap prestasi belajar ,

Bab III: Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini merupakan sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya yang didasari dengan metode penelitian yang digunakan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam membantu menemukan hasil kebenaran yang penulis angkat dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa FTIK Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020) UIN Datokarama Palu”.

Pada penelitan terdahulu penulis mengambil dua penelitian terdahulu yang relevansi atau keterkaitan, yang mana semua isi penulisan sesuai dengan titik permasalahan yang ditemukan oleh masing-masing penulis.

Eka Cahyani Putri dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro”. Dalam hasil skripsinya, eka cahyani putri mengatakan, penelitian ini bertujuan untuk mengukur keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar jurusan Pendidikan Agama Islam. Dan hasilnya terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara

keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan partisipasi dalam proses perkuliahan terhadap prestasi belajar.¹

Nursoleh Ayub Wahyudi dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Sikap Belajar Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akutansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.”² Dalam hasil skripsinya, Nursoleh Ayub Wahyudi mengatakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan mahasiswa terhadap prestasi belajar. Dan hasilnya sikap belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap belajar di suatu universitas, semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Untuk dampak negatif yang ditemukan oleh peneliti adalah mencari jumlah semua mahasiswa angkatan 2018 yang mana dengan keadaan sekarang yang masih masa covid-19. Untuk dampak positif yang peneliti temukan adalah semua mahasiswa yang jadi informan memberikan respon yang sangat baik .

¹ Eka cahyani putri, pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa *Program Studi Pendidikan Agama Islam* Naskah Publikasi yang diterbitkan, (Surakarta: institute agama islam negeri metro, 2013), <http://eprints.ums.ac.id>,

² Nursholeh ayyub wahyudi, pengaruh sikap belajar dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akutansi fkip Naskah publikasi yang di terbitkan(Surakarta universitas muhammadiyah tahun akademik 2010/2011). Diakses pada tanggal 20 juli 2020

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1. Eka cahyani putri	Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan agama islam (PAI) Institut agama islam negeri metro tahun 2016/2017	Penulis dan peneliti sama-sama meneliti subyek yang sama yaitu keaktifan mahasiswa	Peneliti dan penulis berbeda dalam hal waktu penelitian, lokasi penelitian
2. Nursholeh ayyub wahyudi	Pengaruh sikap belajar dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi fkip universitas muhammadiyah surakarta tahun akademik 2010/2011	Penulis dan peneliti sama-sama meneliti subyek keaktifan mahasiswa dan prestasi belajar	Penulis dan peneliti berbeda dalam hal waktu penelitian, lokasi penelitian dan variabel pengikat

1 . Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran

a. pengertian keaktifan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat(bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif.keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran.³

Menurut sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan .Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas , baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.⁴

Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif mengikuti proses pembelajaran didalam ruangan. Rousseau menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Maka segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengetahuan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

³Drs.Sinar ,M.Ag,*Metode Active Learning,Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar*(Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8.

⁴Sardiman AM,*interaksi dan motivasi belajar mengajar*(,Jakarta:PT. raja grafindo persada,2001)

Keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.⁵ Keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik“.⁶

Suatu kegiatan atau kesibukkan belajar dilakukan mahasiswa dan merupakan interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam rangka mencapai tujuan belajar. Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan mahasiswa adalah upaya mencapai prestasi belajar yang optimal. Mahasiswa yang belajarnya aktif dan memiliki motivasi yang tinggi akan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.⁷

Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dalam:

- 1) Turut serta dalam mengikuti kegiatan belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya pada mahasiswa lain atau dosen apabila tidak memahami permasalahan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh.⁸

⁵Suryobroto , *proses belajar mengajar disekolah*,(Jakarta:Rineka Cipta, 1997),.279

⁶Anton Mulyono,*Aktifitas belajar*,(Bandung:Yrama, 2001),. 26

⁷Usman, *keaktifan belajar mengajar* (Jakarta :Karyacipta, 2000), 24

⁸Sudjana Nana,*dasar-dasar proses belajar mengajar*(bandung: remaja rosdakarya 1988), 72.

Menurut Djamarah ada beberapa aktifitas-aktifitas belajar antara lain:

1. Mendengarkan, aktifitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan formal maupun non formal.
2. Memandang, mengarahkan penglihatan kacamata subjek.
3. Meraba, indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar.
4. Menulis, kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktifitas-aktifitas lain.
5. Membaca, jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
6. Mengamati, bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan, serta dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang suatu hal.
7. Mengingat, kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning) menyimpan (Retention) dan menimbulkan kembali (Remembering) hal-hal yang telah lampau.
8. Berfikir, orang memperoleh penemuan baru setidaknya tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.⁹

Berdasarkan berbagai pendapat diatas penulis mendefinisikan bahwa keaktifan dalam pembelajaran adalah keterlibatan langsung seseorang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Unsur terpenting dalam proses pembelajaran terdapat pada keaktifan peserta didik. Menurut nana sudjana belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon peserta didik terhadap stimulus pendidik., tidak mungkin peserta didik dapat mencapai hasil yang dikehendaki. Adapun proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman

⁹ Djaramah, *psikologi belajar* (Jakarta :rineka cipta 2002),.45.

belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Belajar merupakan proses yang dialami oleh manusia, dan kegiatan tersebut terdapat dalam proses pendidikan, Tujuan pendidikan akan tercapai jika proses belajar berjalan secara optimal. Beberapa pengertian belajar adalah sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Dalam sudut pandang agama islam bahwa belajar merupakan perintah Allah Swt, perintah untuk belajar ini sebagaimana terdapat dalam surah Al-Alaq/96 : 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝

Terjemahannya:

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang dia ketahui.¹¹

¹⁰Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), 2.

¹¹ Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, (Cet.I; Bandung: Sygma Publishing, 2011), 597

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹² Suatu tahapan perubahan suatu tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹³

Berdasarkan pendapat diatas, pada dasarnya memberikan pengertian yang sama yaitu seorang dikatakan belajar apabila ada perubahan tingkah laku pada dirinya yang merupakan kemampuan dari hasil pengalaman. Perubahan tingkah laku tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan sebagainya.

Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.¹⁴ Kata aktif disini maksudnya adalah peserta didik aktif bertanya kepada guru serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Keaktifan belajar adalah kegiatan atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Seperti aktif dalam kegiatan diskusi, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan dari guru serta mencari bahan materi diluar sekolah atau diluar jam pelajaran.

¹² Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta :Bumi Aksara. 2008),36

¹³ Muhibbin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung :PT Remaja rosdakarya, 2010) .68.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 90-91

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Begitu pula dalam hal proses pembelajaran atau dalam proses belajar. Masing-masing peserta didik memiliki cara mereka sendiri dalam belajar.

Keaktifan belajar memiliki beberapa bentuk, seperti keaktifan belajar mengerjakan tugas, diskusi dan lain sebagainya. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
- 2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 5) Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.¹⁵

Keaktifan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan memotivasi siswa. Sebagai guru, hendaknya kita memberikan stimulus kepada siswa agar mereka lebih aktif didalam kelas. Nana Sudjan menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:

- 1) Stimulus Belajar.
- 2) Perhatian dan Motivasi.
- 3) Respon yang dipelajarinya.
- 4) Penguatan.
- 5) Pemakaian dan Pemindahan.¹⁶

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs faktor-faktor tersebut diantaranya:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada siswa.

¹⁵ N. sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2007),hlm.62

¹⁶ Ibid., hlm. 20

- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (feed back)
- 8) Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.¹⁷

b. Prestasi Belajar

prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "prestasi" dan belajar. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹⁸

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.

¹⁷ Martinus Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), 2007), hlm. 84

¹⁸ Hamalis Sa'diyah, M.Pd.I, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian prestasi belajar dapat dicapai melalui belajar. Semakin seseorang belajar maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh prestasi belajar. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berperan penting dalam rangka membantu mahasiswa mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seorang belum mampu memenuhi target tiga kriteria tersebut.¹⁹

Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria-kriteria tertentu.²⁰ Prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar atau hasil penilaian yang menyeluruh, yang meliputi :

- a. Prestasi belajar dalam bentuk kemampuan pengetahuan dan pengertian. Hal ini juga meliputi: ingatan, pemahaman, penegasan, sintesis, analisis, evaluatif.
- b. Prestasi belajar dalam bentuk keterampilan intelektual dan keterampilan sosial.
- c. Prestasi belajar dalam bentuk sikap atau nilai.²¹

a. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

¹⁹Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Belajar Mengajar*,(Jakarta :Bumi Aksara, 2000), 162.

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses hasil belajar mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2006), 3.

²¹Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada ,2010) ,149.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor. Pengenalan dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting dalam rangka membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari segi dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal).²²

Yang tergolong faktor internal yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh)
- 2) Faktor psikologi yang terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan lain-lain.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.²³

Yang tergolong faktor eksternal adalah:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas: faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 2) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- 3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.²⁴

Yang tergolong faktor-faktor lingkungan:

²²Abu Ahamadi& Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 137.

²³Abu Ahamadi& Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 137.

²⁴ ibid

- 1) Keluarga, meliputi keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana lingkungan di sekitar rumah.
- 2) Sekolah meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
- 3) Masyarakat di mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi muda.²⁵

Berdasarkan uraian diatas juga dapat diketahui bahwa dari beberapa faktor sosial yang salah satunya adalah kampus. Maksud dari lingkungan kampus disini biasa berupa kondisi didalam kelas saat perkuliahan (masuk kuliah tepat waktu, berpartisipasi dalam kuliah, mengerjakan tugas, memahami materi kuliah dan sebagainya) atau kondisi diluar kelas yang berupa komunitas atau keterlibatan aktif mahasiswa.

b. Penilaian Prestasi Belajar

perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh mahasiswa atas tugas, pertanyaan, ujian yang diberikan oleh dosen. Penilaian terhadap keberhasilan studi mahasiswa bertujuan untuk apakah mahasiswa telah mencapai tingkat penguasaan kompetensi seperti yang diharapkan.

²⁵ibid

Dalam buku pedoman akademik dan Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang penilaian hasil akhir adalah:²⁶

1. Penilaian keberhasilan belajar mahasiswa dilakukan dengan cara mengukur dan menilai kompetensi mahasiswa sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum, silabus, dan RPS. Ini dilakukan melalui penilaian terhadap kehadiran, tugas, ujian kecil (sisipan), ujian tengah semester(UTS)dan ujian akhir semester (UAS).
2. Ujian-ujian dapat dilakukan dalam bentuk ujian tulis, lisan, seminar, resume, dan take home. Cara ujian perlu disesuaikan dengan kurikulum, jenis mata kuliah dan kondisi tenaga pengajar.
3. Kualifikasi nilai keberhasilan mahasiswa dikelompokkan kedalam sangat baik, cukup, kurang dan buruk yang dinyatakan dengan nilai A, B,C,D, dan E. disamping itu ada nilai T (tunda) yang artinya nilai tersebut ditunda karena mahasiswa yang bersangkutan belum melengkapi semua komponen penilaian.
4. Penyelesaian nilai T diberi kesempatan paling lambat 3 minggu sejak pelaksanaan ujian akhir semester (UAS). Bilamana dalam waktu yang ditentukan tidak menyelesaikan nilai Tunda tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan tidak lulus.
5. Ujian mata kuliah dan pembobotan diatur sebagai berikut :
 - a) Kehadiran dan sikap :10%
 - b) Tugas-tugas terstruktur :20%
 - c) Ujian tengah semester :30%
 - d) Ujian semester :40%
6. Cara penilaian hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan pendekatan penilaian Acuan patokan(PAP) yang lebih ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi kuliah.

²⁶Buku pedoman akademik dan kode etik mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palu tahun 2016 Tentang penilaian kegiatan kuliah, . 60

7. Nilai yang diperoleh mahasiswa pada akhir semester ditentukan berdasarkan penilaian dosen terhadap kemampuan tertib kerja dan kejujuran mahasiswa sepanjang semester.
8. Nilai (prestasi mahasiswa) diukur secara nisbi terhadap prestasi rata-rata dari kelasnya dengan menghitung atau memperkirakan simpangan baku (standar deviasi).
9. Tahap-tahap penilaian hasil belajar mahasiswa.
 - 1) Penilaian keberhasilan belajar mahasiswa dilaksanakan pada tiap akhir semester, dua tahun pertama, dua tahun berikutnya dan pada akhir program belajar.
 - 2) tujuan penilaian keberhasilan belajar mahasiswa untuk :
 - a) menentukan beban studi yang dapat diambil oleh mahasiswa pada semester berikutnya.
 - b) Menentukan kemampuan mahasiswa untuk mengikuti /melanjutkan kuliah.
 - c) Menentukan yudisium mahasiswa.

Dalam proses belajar mengajar ditentukan standarisasi atau indikator-indikator tertentu sesuai apa yang dicapai oleh pendidik. Indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dicapai.

Standar kelulusan dari proses pembelajaran mahasiswa selain dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa didalam kelas, mulai dari diskusi, aktif dalam bertanya, aktif dalam menjawab juga aktif dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh dosen atau tenaga pendidik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya didapatkan dari hasil wawancara.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang dilapangan. tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Pudji Muljono mengemukakan minimal ada 11 ciri penelitian kualitatif yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, yakni

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai instrument (alat)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dasar
6. Deskriptif

7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara,
11. Hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.¹

Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan memperhatikan satu variabel data kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif. Digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena fokus penelitian ini mendeskripsikan tentang Studi Keaktifan dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Palu yang bertempat di jalan Diponegoro No.23 Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, selain sebagai metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini, metode ini juga dilakukan dengan cara bertatap langsung dengan informan sehingga tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi dan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

2. Desain Penelitian

Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya maka desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi deskripsi, yaitu berusaha menguraikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Terutama dalam “Studi Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020”.

¹ Pudji Muljono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bogor:IPB Press, 2012), 320

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah kampus UIN Palu yang beralamat di jalan Diponegoro no.23, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan subyek penelitian ini adalah mahasiswa PAI Angkatan 2018 Palu masih aktif di kampus.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan melihat ciri-ciri penelitian kualitatif, maka tentunya kehadiran peneliti sangat diperlukan demi penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument yang efektif untuk mengumpulkan data. Karena data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta). Manusia sebagai instrument penelitian harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim.²

Selain itu, peneliti sebagai instrument yang dapat berhubungan dengan responden/informan atau objek lainnya. Hal ini menjadikan peneliti sebagai observer non-partisipan yang dikemukakan oleh S. Margono.

Observasi non-partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian luar dilakukan oleh observer dengan tidak mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi

² Ibid, 27

dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.³ Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh obyek peneliti dengan bertujuan untuk mendapar data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan pembelajaran yang lebih berfokus pada Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pai 2018 UINPalu.”

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi).
2. Sumber tertulis (berapa buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulang).
3. Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan foto kopi).
4. Data statistik.⁴

Menurut Lofland dalam karangan Lexy J. Moleong bahwa “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Lebih lanjut menurut Bungin Burhan “ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.” Untuk menganalisa data dalam pembahasan ini, digunakan dua jenis data yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan dengan cara observasi dan wawancara. Pada pola ini penelitian membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti oleh peneliti.

³ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet,IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 162

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.V, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 112.

Umar mengemukakan penelitian data primer bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, dapat digunakan sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif lokasi penelitian di Kampus UIN Palu pada Prodi Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip dari buku Lexy J. Moleong, “sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵ Kata-kata dan tindakan mahasiswa yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam dan pengambilan foto sebagai bukti dokumentasi dan sumber utama dalam suatu pengamatan atau penelitian.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari suatu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya.

⁵ Ibid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Observasi secara harfiah diartikan sebagai pengamatan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Ada beberapa alasan observasi (pengamatan) dijadikan sebagai cara utama pengumpulan data, yaitu:

1. Didasarkan atas pengamatan langsung
2. Kemungkinan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.
3. Bisa menghindari kekeliruan dan bias jurna kurang mampu mengingat data hasil wawancara.
4. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
5. Dalam kondisi tertentu dimana teknik lain tidak memungkinkan pengamatan dapat alat yang sangat bermanfaat.

Sementara itu, ada beberapa macam observasi (pengamatan) yang bisa dijadikan alternatif oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitiannya, yaitu:

1. Pengamat sebagai pemeran serta
2. Pengamat penuh.⁶

Menurut cara pelaksanaan kegiatan observasi dan tujuan dilakukannya observasi, dapat dibedakan ke dalam dua bentuk:

- a. Observasi partisipatif (pengamatan terlibat)
- b. Observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat)

Sebenarnya observasi dalam arti luas tidak hanya mencakup pengamatan yang dilakukan secara langsung, tetapi mencakup pula pengamatan secara tidak langsung (misalnya melalui angket). Dalam bagian ini system observasi berkenaan dengan pengamatan langsung.

1. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dapat memberikan data. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis serta pedoman wawancara. Dalam hal ini kreatifitas wawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.

Joko Subagyo mengemukakan bahwa wawancara atau interview yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara

⁶Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Cet.II, Jakarta:Rajawali Pers, 2013), 62

bermakna berhadapan dengan interview dengan responden, dengan kegiatan yang dilakukan secara lisan.⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan cara berhadapan langsung dengan orang yang dianggap dapat memberikan keterangan terhadap objek yang diteliti. Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, dengan mengadakan interaksi langsung dengan objek penelitian, yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) angkatan 2020.

Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) angkatan 2020 dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) semester VI yang aktif dalam perkuliahan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti

⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Cet.VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 39.

arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Ketiga teknik ini dapat membantu peneliti dalam menemukan data yang valid dan akurat di Kampus IAIN Palu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sehingga penelitian yang dilakukan peneliti benar-benar kompherensif dan verifikatif sebagai karya ilmiah.

F. Tekhnik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Menurut Muhadjir dalam karangan Tohirin, analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.⁸

Sedangkan menurut Patton dan Kartini, dalam karangan Tohirin, analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun atur data ke dalam pola, mengkategorikan dan kesatuan uraian yang mendasar.⁹

⁸Tohirin, Metode Penelitian, 141

⁹*Ibid.*,

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Reduksi Data (data reduction). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan (field note), dimana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.
2. Penyajian Data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data biasa dilakukan dalam sebuah matrik.
3. Verifikasi data. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Dimana, kesimpulan-kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data disini adalah untuk menjamin validitas dan tingkat kredibilitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara objektif dan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan peneliti,

¹⁰Anis Fuad, Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Cet.I; Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), 64.

kesulitan metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Penggunaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, dalam hal ini untuk pengecekan keabsahan data ada empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Untuk mengecek keabsahan yang diperoleh maka dilakukan cara mengecek ketersediaan data kepustakaan sebagai referensi sumber bacaan kemudian data lapangan yang telah diperoleh dikomunikasikan kembali kepadainforman yang terkait. Selanjutnya juga dilakukan dialog dengan informan tersebut dengan harapan semoga karya ilmiah ini dapat diteliti dengan baik, koreksi atas kekurangannya kemudian dapat diberikan petunjuk untuk perbaikan lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum IAIN Palu dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

1. Sejarah Berdirinya IAIN Palu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu adalah perguruan tinggi Agama Islam Negeri di Palu Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dulunya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datokarama Palu. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datokarama Palu didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu diberi nama Datokarama, adalah tokoh pembawa pertama agama Islam di Lembah Palu.

Dengan diberlakukannya KEPRES No. 11 tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka seluruh Fakultas cabang dari 14 IAIN induk yang ada di Indonesia dengan sejumlah fakultasnya yang tersebar di berbagai daerah secara otomatis beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), termaksud Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) “Alauddin” di Palu.¹

¹IAIN PALU, Sejarah IAIN Palu (on-line) (<http://Iainpalu.Ac.Id/?Q=Id/sejarah>), diakses pada tanggal 15 Maret 2021.

Sebagai tindak lanjut dari KEPRES tersebut diatas, Menteri Agama RI mengeluarkan Peraturan Pemerintah Agama RI NO.303 tahun 1997 tentang organisasi tata kerja STAIN Palu KEPMENAG RI No.336 tahun 1997 tentang STATUTA STAIN Palu. Dan untuk pengaturan alih status dari Fakultas Daerah menjadi STAIN, Dirjen Bimbingan Islam Mengeluarkan Surat Keputusan No. E 136 1997 tentang pedoman pengaturan alih status tersebut. Secara kelembagaan peralihan status tersebut cukup merugikan dari sisi eselonisasi pimpinan lembaga, namun disisi lain sangat memberikan prospek yang lebih cerah. Dengan peralihan status tersebut STAIN “Datokarama” Palu memiliki otonomi penuh baik dalam pengelolaan ketenagaan, keuangan, sarana dan fasilitas maupun dalam pengembangan mutu akademiknya.

Perjalanan sejarah STAIN Datokarama yang bila direntang kebelakang mulai sejak dibukanya filial dari IAIN Alauddin Makassar (Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin) pada tahun 1996/1997 serta STIS Datokarama Tahun 1995, maka STAIN Datokarama Palu sesungguhnya telah berumur 40, suatu usia yang cukup panjang untuk mematangkan diri dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Beberapa tokoh perintis, pimpinan fakultas serta ketua STAIN periode lalu telah amat sangat berjasa dalam meletakkan dasar-dasar pendirian, dan pengembangan IAIN/STAIN, sehingga STAIN Datokarama Palu dapat berkembang, antara lain: Abidin Ma’ruf, SH., Drs. Abu Naim Syar, BA, Drs.H.F Tangkilisan, Drs.H.Rusdi Toana, Zainuddin Abdurrauf, KH.M.Qasim Maragau, KH. Zainal

Abidin Betalembah, KH. Muthalib Thahir, KH. Saggaf M. Aljufrie MA., Drs. H. Husein Alyafie M. HI., Drs. H. Buchari, Prof. Dr.HM. Noor Sulaiman PL, dan H.M Arsyad Ba'asyien MH.²

Kehadiran STAIN Datokarama Palu sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri selama ini, telah ikut serta mewarnai corak pengembangan sumber daya manusia Indonesia pada umumnya dan khususnya daerah Sulawesi Tengah. Para alumni yang telah ditelorkan telah berkiprah pada banyak bidang kehidupan masyarakat, baik sebagai guru/dosen, pegawai Departemen Agama dan Dinas/Instansi lain di tingkat Provinsi /Kota/Kabupaten, politisi (Kota/ Kabupaten, Provinsi, Nasional), wirastawan, wartawan, dan tokoh agama/masyarakat di kota/pedesaan-pedesaan. Jumlah seluruhnya sampai dengan tahun 2006 sebanyak 2910 alumni. Para alumni STAIN Datokarama Palu selalu bersama-sama dengan pemerintah dan masyarakat Sulawesi Tengah dalam setiap pembangunan yang dilakukan.

Setelah melalui proses yang panjang, setiap pimpinan dari periode ke-periode tetap selalu berjuang dan berusaha untuk peningkatan Lembaga Datokarama Palu. Oleh karena itu sampai saat ini lembaga STAIN Datokarama Palu (IAIN) Palu dan memiliki beberapa jurusan.

²Skripsi Hardiyanti Lobud “ Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu.”

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) resmi beralih status secara kelembagaan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden (PerPres) tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Pada Pasal 6 PerPres Nomor 61 Tahun 2021 Tentang UIN Datokarama Palu disebutkan bahwa pada saat Peraturan Presiden ini mulai berlaku Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

PerPres 61 Tahun 2021 juga menyebutkan bahwa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu mempunyai tugas menyelenggarakan program Pendidikan Tinggi Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Palu dalam PerPres tersebut juga dinyatakan dapat mengadakan program Pendidikan tinggi ilmu lain.

2. Gambaran Letak Geografis IAIN Palu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang secara geografis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur, berbatasan dengan Taman Budaya dan Sekolah Darud Dakwah Walirsyad (DDI) Palu.
- b. Sebelah Barat, berbatasan dengan Masjid Baiturrahman, Taman Kanak-Kanak dan Grand Mall.

- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Jl. Diponegoro.
- d. Sebelah Utara, berbatasan dengan Jl. Cumi-Cumi.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) merupakan salah satu dari tiga fakultas dalam lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Sebelumnya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) merupakan Jurusan Tarbiyah yang berada di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu. Perubahan status STAIN Datorakarama Palu menjadi IAIN Palu berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 51 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No. 92 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Palu menjadi landasan didirikannya FTIK.

Adapun pejabat yang memimpin Jurusan Tarbiyah sampai peralihan status menjadi IAIN adalah:

- a. Dra. Hj. Sanimbar Mustafa, M.Pd. (1997-2002)
- b. Drs. Ramang, M.Pd.I. (2002-2006)
- c. Dra. Retoliah, M.Pd.I. (2006-2010)
- d. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I. (2010-2014)

FTIK pertama kali dipimpin oleh Dr. H. Yusra, M.Pd. (2014-2018) berdasarkan keputusan Rektor IAIN Palu No. In.18/R/KP.07.6/73/2014 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan di lingkungan IAIN Palu periode 2014-2018.

Lulusan FTIK telah ikut serta mewarnai corak pengembangan sumber daya manusia Indonesia khususnya daerah Sulawesi Tengah. Lulusan tersebut diharapkan menjadi Sarjana Muslim yang ahli dalam bidang kependidikan Islam yang mempunyai kemampuan menerapkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam berbasis keilmuan dan peradaban Islam klasik, baik melalui pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah serta kemampuan merancang konsep-konsep dan manajemen pendidikan Islam.³

a. Visi FTIK

Unggul dalam Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Berbasis Islam Moderat, Integrasi Ilmu, Spiritualitas dan Kearifan Lokal Tahun 2030.

b. Misi FTIK

Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan berbasis Islam moderat, integrasi ilmu, spiritualitas dan kearifan lokal.
- 2) Menghasilkan penelitian yang bermutu berbasis Islam moderat, integrasi ilmu, spiritualitas dan kearifan lokal.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pembinaan pendidikan Islam, sosial keagamaan berbasis Islam moderat, integrasi ilmu, spiritualitas dan kearifan lokal.
- 4) Melaksanakan kerjasama tridarma perguruan tinggi dengan lembaga mitra dalam dan luar negeri untuk pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan berbasis Islam moderat, integrasi ilmu, spiritualitas dan kearifan lokal.

³Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, "*Sejarah Berdiri*", Website <https://ftik.iainpalu.ac.id/profil/sejarah-berdiri/> (Diakses pada tanggal 7 Mei 2021)

- 5) Meningkatkan tata kelola akademik yang bermutu berbasis Islam moderat, integrasi ilmu, spiritualitas dan kearifan lokal.⁴

c. Tujuan Pendidikan atau kompetensi FTIK

Mengacu kepada visi dan misi maka tujuan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan (FTIK), Yaitu:

- 1) Terwujudnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu berbasis Islam moderat, integrasi ilmu, spiritualitas dan kearifan lokal.
- 2) Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu sesuai standar kurikulum level KKNi berbasis Islam moderat, integrasi ilmu, spiritualitas dan kearifan lokal.
- 3) Terwujudnya penelitian yang bermutu berbasis Islam moderat, integrasi ilmu, spiritualitas dan kearifan lokal.
- 4) Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis Islam moderat, integrasi ilmu, spiritualitas dan kearifan lokal.
- 5) Terwujudnya kerjasama tridarma perguruan tinggi dengan lembaga mitra dalam dan luar negeri untuk pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan berbasis Islam moderat, integrasi ilmu, spiritualitas dan kearifan lokal.⁵

Program studi yang ada pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Manajemen Pendidikan Islam
- 3) Pendidikan Bahasa Arab
- 4) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

⁴Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, “*Visi Misi dan Tujuan*”, Website <https://ftik.iainpalu.ac.id/visi-misi-tujuan/> (Diakses pada tanggal 7 Mei 2021)

⁵*Ibid.*,

- 5) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- 6) Tadris Bahasa Inggris
- 7) Tadris IPS
- 8) Tadris Matematika
- 9) Tadris IPA

3. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Palu

Program Studi Pendidikan Agama Islam secara historis telah include dan bersamaan berdirinya Fakultas Tarbiyah Cabang IAIN Alauddin Makassar. Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam merupakan Jurusan/Program Studi yang mendidik mahasiswa untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah (SD/SMP/MTs/SMK/MA).⁶

Pasca peralihan status IAIN Alauddin Ujung Pandang di Palu menjadi STAIN Datokarama Palu, Jurusan/Program Studi ini resmi menjadi salah satu program studi yang ada di Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997. Kemudian, izin penyelenggaraan Program Studi ini terus diperpanjang, terakhir sampai saat ini (pasca alih status menjadi IAIN Palu) izin operasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 561 Tahun 2012

⁶Tim Penyusun Pedoman Akademik dan Etika Dosen, Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, *Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu*, (Palu:2016), 110.

tertanggal 15 Mei 2012 dan Terakreditasi B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 174/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VIII/2013.

a. Visi Prodi PAI

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu adalah “Kompetitif dan Unggul di Bidang Metode Pembelajaran PAI Berkarakter Rabbaniy Tahun 2035.

b. Misi Prodi PAI

Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam bidang pendidikan Islam berbasis penguasaan materi dan metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berdaya saing, unggul, dan berkarakter *rabbaniy*.
- 2) Menciptakan atmosfer akademik yang mendorong terwujudnya Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kompetensi, karakter *rabbaniy*, dan keunggulan di bidang metode pembelajaran agama Islam.
- 3) Melaksanakan penelitian yang inovatif dalam bidang pengembangan guru PAI yang memiliki keunggulan di bidang metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkarakter *rabbaniy*.
- 4) Mengembangkan dan menyebarkan hasil kajian keilmuan dibidang materi dan metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan akademik dan pengabdian masyarakat.
- 5) Menjalinkan kerjasama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat, dan stakeholders lainnya dalam rangka merancang lulusan yang lebih unggul dan berdaya saing global di bidang metode pembelajaran pendidikan agama Islam berkarakter *rabbaniy*.⁷

c. Tujuan Prodi PAI

⁷Ibid, 27-28

Mengacu pada visi dan misi maka tujuan Program Studi Pendidikan

Agama Islam (PAI) yaitu:

- 1) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang religius, profesional, kompeten, berdaya saing global, dan unggul dibidang pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam berkarakter *rabbaniy*.
- 2) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan analitis kritis dan konstruktif berbasis riset, serta memiliki kemampuan memecahkan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 3) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang dedikatif, berbudaya entrepreneurship, religius, edukatif, profesional, dan berkarakter *rabbaniy* dalam mengembangkan materi dan metodologi pembelajaran agama Islam, baik di sektor pendidikan formal, informal, maupun non formal.
- 4) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan di bidang *hard skill* dan *soft skill* yang berkarakter *rabbaniy* dalam membangun kerjasama (networking) pengembangan pendidikan Islam.⁸

Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) ini dikonsentrasikan untuk mencetak Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di tingkat SD, Guru PAI di SMP/SMA, dan Guru PAI di MTs/MA, termasuk untuk bidang studi Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah (MI/MTs/MA).

Sebagai calon pendidik, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentunya harus memiliki keterampilan dalam berbicara untuk menjelaskan materi bidang studi yang akan diajarkan pada peserta didik. Sehingga keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran saat perkuliahan membantu mereka untuk tidak kaku saat sudah terjun pada dunia pendidikan.

⁸Ibid, 28-29

4. Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2020 UIN Palu

Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian maka jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 berjumlah 208 orang yang aktif dan memiliki tujuh kelas, untuk lebih jelasnya mengenai mahasiswa maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Angkatan 2020

No.	Kelas PAI	Jumlah	Ket.
1.	PAI I	30	Aktif
2.	PAI II	29	Aktif
3.	PAI III	29	Aktif
4.	PAI IV	30	Aktif
5.	PAI V	30	Aktif
6.	PAI VI	31	Aktif
7.	PAI VII	29	Aktif
Jumlah		208	Aktif

Sumber Data : Bagian Akmah, FTIK UIN Palu, Tanggal 21 Februari 2023

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat rincian jumlah mahasiswa keseluruhan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020. Perlu diketahui mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2020 berjumlah 208 dengan rincian 30 mahasiswa berada di kelas PAI I, 29 mahasiswa berada di kelas PAI II, 29 mahasiswa berada di kelas PAI III, 30 mahasiswa di kelas PAI IV, 30 mahasiswa di

kelas PAI V, 31 mahasiswa berada di kelas PAI VI, dan 29 mahasiswa berada di kelas PAI VII dengan keterangan aktif perkuliahan.

Maka dari keterangan tersebut yang menjadi objek penelitian penulis adalah mahasiswa yang berada di kelas PAI V yang berjumlah 30 mahasiswa.

Hak dan Kewajiban Mahasiswa

a. Hak

- 1) Mahasiswa berhak mengikuti ujian akhir semester untuk suatu mata kuliah setelah menghadiri perkuliahan sekurang-kurangnya 75% dari pertemuan yang terjadwal pada suatu semester.
- 2) Mahasiswa yang tidak dapat mengikuti ujian tengah semester dan atau ujian akhir semester karena ada uzur (halangan) yang dibenarkan berhak mendapat kesempatan untuk mengikuti ujian susulan.
- 3) Mahasiswa yang telah melaksanakan semua tugas dan mengikuti semua jenis ujian berhak mendapatkan nilai dari dosen.
- 4) Mahasiswa yang telah mengikuti pembekalan PPL dan KKN sesuai dengan ketentuan yang berlaku berhak mengikuti dan mendapatkan nilai dari kegiatan PPL dan KKN
- 5) Mahasiswa berhak melakukan perbaikan nilai (remedial) sesuai ketentuan yang berlaku
- 6) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik untuk menuntut dan mengkaji ilmu pengetahuan
- 7) Mahasiswa berhak untuk memperoleh pengajaran dan layanan akademik yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan kegemarannya.
- 8) Mahasiswa berhak untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Institut dan atau Fakultas dalam rangka kelancaran proses belajar.
- 9) Mahasiswa berhak mendapat bimbingan dari dosen dalam penyelesaian studi
- 10) Mahasiswa berhak untuk memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan studinya.
- 11) Mahasiswa berhak untuk memperoleh layanan kesejahteraan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 12) Mahasiswa berhak mengajukan permohonan untuk pindah ke Perguruan Tinggi atau Program Studi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- 13) Mahasiswa berhak untuk ikut serta dalam kegiatan kemahasiswaan, baik pada tingkat Fakultas dan Institut.
- 14) Mahasiswa berhak untuk memperoleh pelayanan khusus jika menyandang cacat.⁹

b. Kewajiban

- 1) Mahasiswa wajib melakukan registrasi administrasi dan akademik setiap semester dengan mengisi formulir Kartu Rencana Studi (KRS) DI Fakultas atau di Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dengan menunjukkan bukti pembayaran SPP.
- 2) Mahasiswa wajib melakukan registrasi akademik dengan dosen pembimbing akademik sebelum melakukan registrasi akademik.
- 3) Mahasiswa wajib mengikuti pertemuan tatap muka di dalam kelas minimal 75% dari total jumlah pertemuan.
- 4) Mahasiswa wajib mematuhi semua peraturan yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan IAIN Palu.
- 5) Mahasiswa wajib menunjukkan Kartu Mahasiswa (KTM) dan kartu Rencana Studi (KRS) pada saat mengikuti ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- 6) Mahasiswa wajib melengkapi persyaratan administrasi akademik dan keuangan untuk kegiatan perkuliahan, praktikum/PPL, KKN, penelitian untuk tugas akhir/skripsi, dan Wisuda.
- 7) Mahasiswa wajib mengurus surat-surat perizinan untuk kegiatan KKN dan penelitian untuk tugas akhir/skripsi.
- 8) Mahasiswa wajib untuk mengikuti pembekalan praktikum, PPL, dan KKN yang diadakan di kampus.
- 9) Mahasiswa wajib melakukan bimbingan pada saat melakukan kegiatan KKN, PPL, dan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi.
- 10) Mahasiswa wajib menanggung pergantian semua kerusakan/kehilangan alat dan bahan selama mengikuti kegiatan praktikum dan penelitian.
- 11) Menjunjung tinggi akhlak mulia dengan penuh tanggung jawab.
- 12) Menjaga nama baik, harkat, martabat, dan kewibawaan Fakultas dan IAIN Palu.¹⁰

Etika Mahasiswa

⁹Ibid, 117

¹⁰Ibid, 116

Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa Palu 2016 Etika Umum mahasiswa meliputi:

- 1) Menjunjung tinggi nama dan nilai-nilai luhur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- 2) Selalu berusaha sekuatnya untuk dapat menyelesaikan studi dengan cepat dengan hasil yang sebaik-baiknya.
- 3) Saling menghormati kepada dosen, pegawai administrasi dan tenaga kependidikan lainnya, sesama mahasiswa, serta kepada masyarakat pada umumnya.
- 4) Siap saling membantu sesama mahasiswa dalam hal positif.
- 5) Mengikuti kegiatan akademik secara bersungguh-sungguh.¹¹

5. Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Palu

Dosen mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian/ilmunya serta memberikan bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu yang dalam hal ini lebih khusus kepada dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), senantiasa dipacu untuk menempah diri ke arah profesionalisme kerja, baik di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga mengembangkan diri ke arah profesionalisme sosial sebagai insan pendidikan yang peka terhadap fenomena sosial.

¹¹Ibid, 109

Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian, maka jumlah Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berjumlah 28 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai dosen, maka dapat dilihat pada lampiran tertera.

a. Struktur Organisasi

1) Jabatan Struktural

- a) Dekan dan Wakil Dekan
- b) Kepala Bagian Tata Usaha dan Kepala Sub. Bagian

2) Jabatan Non Struktural dan Fungsional

- a) Jurusan/Program Studi
- b) Laboratorium Micro Teaching
- c) Laboratorium Komputer
- d) Perpustakaan Fakultas
- e) Dosen

Kepemimpinan jurusan /Program Studi FTIK saat ini khususnya Jurusan/Program Studi PAI adalah sebagai berikut:

a) Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ketua : Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd

Sekretaris : Darmawansyah, M.Pd

b) Tugas Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada program studi pendidikan akademik dan/atau profesional dalam satu bagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam.

c) Fungsi Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

- 1) Penyusunan rencana dan program studi
- 2) Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
- 3) Pelaksanaan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.¹²

d) Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

- 1) Menjalankan kebijakan akademik dan standar mutu pendidikan yang ditetapkan fakultas.
- 2) Merencanakan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- 3) Mengkoordinasikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di tingkat Jurusan/Program Studi.
- 4) Melaksanakan pengembangan Jurusan/Program Studi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- 5) Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Jurusan/Program Studi.
- 6) Melakukan evaluasi dan monitoring monev pelaksanaan proses pembelajaran di tingkat Jurusan/Program Studi.
- 7) Menentukan dosen pengampu dan jadwal mata kuliah tiap semester.
- 8) Melakukan evaluasi terhadap perkembangan studi mahasiswa
- 9) Menyampaikan laporan kegiatan secara berkala kepada Dekan.
- 10) Mengembangkan hubungan baik dan kerjasama dengan pemangku kepentingan *stakeholders*.¹³

e) Sekretaris Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

- 1) Membantu tugas Ketua Jurusan/Program Studi dalam pelaksanaan peningkatan mutu akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat ditingkat Jurusan/Program Studi.
- 2) Mewakili Ketua Jurusan/Program Studi jika yang bersangkutan berhalangan hadir.

¹²Ibid, 21

¹³Ibid, 21-22

- 3) Melaksanakan kegiatan administratif dan kesekretariatan Jurusan/Program Studi.
- 4) Bersama-sama Ketua Jurusan/Program Studi menyusun jadwal perkuliahan di setiap semester.
- 5) Menyusun basis data akademik kemahasiswaan di Jurusan/Program Studi.
- 6) Menyusun basis data kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di Jurusan/Program Studi.
- 7) Menyusun perencanaan daya tampung dan kualifikasi mahasiswa serta data based dosen Jurusan/Program Studi.
- 8) Merencanakan kebutuhan fasilitas pendukung proses pembelajaran .
- 9) Merencanakan kebutuhan anggaran pelaksanaan akademik.
- 10) Menyusun laporan kegiatan tahunan.¹⁴

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Palu

Mendirikan sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang terpenting yang harus dimiliki guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana atau fasilitas dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Palu mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 30 yaitu standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.¹⁵

¹⁴Ibid, 22-23

¹⁵Sumber Data : Draf Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Palu

Adapun sarana dan prasarana pembelajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Palu meliputi: Gedung perkuliahan tiga lantai, Lab Microteaching, Lab Bahasa, Lab Komputer, ICT, Ruang Perpustakaan, Rusun Mahasiswa, Masjid, Sarana Olahraga, Komputer, Kursi, Meja, Lahan Parkir Dosen dan Mahasiswa, *Proyektor*, dan lain-lain.

B. Studi Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa PAI Angkatan 2020

Keaktifan dalam proses pembelajaran mahasiswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang ditandai dengan keterlibatan mahasiswa mulai dari aktif dalam bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan dosen dan bisa bekerja sama dengan mahasiswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar mahasiswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan mahasiswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi.

Keaktifan dalam proses pembelajaran artinya mahasiswa/individu tersebut terlibat dan ikut andil dalam proses perkuliahan secara maksimal sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Hadir dan membersamai perkuliahan dan proses yang berlangsung di dalamnya seperti mendengarkan materi kuliah, diskusi, ujian serta kegiatan yang ditentukan pengampu kuliah.

Dalam hal ini, mahasiswa walaupun hadir 100% dalam proses perkuliahan atau proses pembelajaran, kalau mahasiswa tersebut tidak terlibat dalam proses perkuliahan atau tidak ada aksi positif, maka itu tidak dikatakan aktif, tapi pasif. Artinya, dia hadir hanya sekedar ikut aturan tapi tidak ikut proses dengan baik.

Keaktifan dalam proses pembelajaran terutama pada tingkat Perguruan Tinggi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam upaya mencapai prestasi belajar yang optimal. Selain itu, keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena dalam proses pembelajaran yang aktif dapat membangun suasana belajar yang lebih efektif sehingga baik mahasiswa maupun dosen tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh Nila, ia mengatakan bahwa:

Menurutku, keaktifan dalam proses pembelajaran itu penting, karena dalam proses pembelajaran dosen memberikan pengetahuan kepada mahasiswa sehingga dengan adanya keaktifan dalam proses pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang lebih efektif dalam kelas agar terjadi perubahan tingkah laku belajar sehingga yang biasanya tidak aktif dalam proses pembelajaran tersebut dapat menjadi terbiasa aktif nantinya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan keaktifan dalam proses pembelajaran bukan hanya menciptakan situasi belajar yang efektif, tetapi hal itu juga dapat mendorong mahasiswa yang biasanya tidak aktif dalam proses pembelajaran dapat terdorong dan terbiasa aktif dalam kelas.

¹⁶Nilasari, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara online”, tanggal 28 Januari 2023

Keaktifan dalam proses pembelajaran juga merupakan salah satu unsur dasar yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Hamiati Dalili, ia mengatakan bahwa:

Menurut saya, keaktifan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting karena didalam proses pembelajaran selalu melibatkan dosen dan mahasiswa yang saling berinteraksi sehingga proses pembelajaran dapat aktif dan dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.¹⁷

Oleh karena itu, mahasiswa didorong dan dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Baik dalam metode diskusi, metode tanya jawab serta metode pemberian tugas. Sehingga pelajaran yang diberikan dosen dapat dengan mudah dimengerti.

Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran mencakup berbagai hal seperti: aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, aktif menanggapi, aktif memecahkan soal, aktif mengeluarkan pendapat, aktif memberi saran, aktif mengikuti mata kuliah, aktif dalam diskusi serta aktif dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan dosen.

Dalam Proses pembelajaran, bukan hanya mahasiswa yang dapat mendorong keaktifan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, sebagai seorang yang memberikan pengetahuan, dosen juga dapat menjadi faktor yang dapat mendorong mahasiswa

¹⁷Hamiati Dalili, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara online” tanggal 29 Januari 2023

untuk aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Sri Yunda Yauma, ia mengatakan bahwa:

Menurutku, salah satu faktor pendorong keaktifan belajar adalah karakter dosen, kalau dosen ramah terhadap mahasiswanya tidak terlalu tegang saat menyampaikan materi, mahasiswa pasti akan tenang juga dalam menerima materi. Selain itu, dosen juga harus kreatif dalam proses pembelajaran seperti dengan selalu memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai suatu hal agar mahasiswa tidak mudah bosan.¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Siti Zulaikha yang merupakan salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020, ia berkata:

Menurut saying semua mahasiswa bisa aktif kalau dosen yang mengajar juga ramah dalam menyampaikan materi, karena kalau dosen tegang dan terlalu serius, mahasiswa kadang segan bahkan untuk sekedar berkomentar.¹⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter dan cara dosen dalam menyampaikan pelajaran atau metode yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran dapat menjadi mendorong terjadinya keaktifan dalam proses pembelajaran

Sebagai seorang calon pendidik nantinya, mahasiswa jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam dituntut untuk terbiasa berbicara atau mengeluarkan pendapat saat berada di dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar

¹⁸Sri Yunda Yauma, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara online”, tanggal 28 Januari 2023

¹⁹Siti Zulaikha, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” dikampus 2 UIN Datokarama Palu tanggal 25 Januari 2023

mahasiswa tidak kaku dalam berbicara saat sudah masuk pada dunia pendidikan yang selalu berbicara atau menjelaskan pelajaran kepada peserta didik.

C. Bentuk-Bentuk yang Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar

Setiap mahasiswa pasti menginginkan Prestasi Belajar yang baik, sehingga mahasiswa berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dari waktu ke waktu. Akan tetapi dalam meningkatkan prestasi belajar, memiliki berbagai cara yang digunakan beberapa mahasiswa, seperti:

1. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan

Dalam hal ini, tenaga pendidik dan tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran berperan penting, karena suasana yang nyaman membuat mahasiswa atau peserta didik dapat dengan mudah mengingat materi yang diberikan.

2. Fokus dalam proses pembelajaran

3. Aktif bertanya materi yang belum dimengerti

D. Studi Keaktifan dalam Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020

Sebagai lembaga pendidikan Tinggi yang mencetak para pendidik yang berdaya saing dan memiliki pemikiran kristis, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) dalam hal ini khususnya mahasiswa Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran baik

dalam proses pembelajaran itu sendiri, keaktifan dalam kehadiran mahasiswa serta keaktifan mahasiswa dalam mengumpulkan *deadline* tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa itu sendiri.

Ketiga hal itu, merupakan penilaian dosen yang telah diketahui oleh mahasiswa di UIN Datokarama Palu. Karena penilaian dosen lah yang akan menentukan prestasi belajar mahasiswa.

Berikut ini hasil wawancara bersama mahasiswa PAI terkait dengan Keaktifan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar, Risma salah satu mahasiswa PAI mengatakan bahwa:

Menurut saya, keaktifan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar, karena keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat menciptakan situasi yang membuat mahasiswa lebih aktif dalam belajar. Sehingga hal itu, dapat meningkatkan hasil dari belajarnya yaitu prestasi belajar.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran dapat menciptakan situasi yang lebih aktif dalam belajar juga bisa membuat mahasiswa yang tidak aktif dapat menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan tiga kategori mahasiswa terkait dengan studi keaktifan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu:

1. Aktif dan nilai bagus

Mahasiswa dalam kategori ini, memiliki jumlah kehadiran di atas 70%, aktif dalam diskusi dan ujian serta mahasiswa tersebut mampu terlibat dalam segala proses perkuliahan dengan maksimal seperti proses tanya jawab.

Berikut ini wawancara dengan salah satu mahasiswa yang ada dalam kategori ini, In Faradila salah satu mahasiswa PAI mengatakan:

Menurut saya, keaktifan dalam proses pembelajaran/perkuliahan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan prestasi pembelajaran. Keaktifan dalam diskusi juga membuat kita lebih cepat mengingat materi yang diberikan sehingga memudahkan kita dalam mengikuti ujian nantinya. Selain itu, selalu mengerjakan segala tugas yang diberikan dosen pengampu mata kuliah dengan *deadline* yang sudah ditentukan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut.²⁰

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan, bukan hanya jumlah kehadiran dan keaktifan tetapi selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen juga dapat meningkatkan prestasi pembelajaran. Selain itu, keaktifan dalam proses pembelajaran seperti aktif dalam diskusi membuat mahasiswa lebih cepat mengingat materi dari mata kuliah tersebut dan memudahkan mahasiswa dalam mengisi soal ujian. Sehingga hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. Aktif dan nilai tidak bagus

Mahasiswa dalam kategori ini, adalah mahasiswa yang sudah aktif dalam proses pembelajaran/perkuliahan tetapi mendapatkan nilai tidak bagus. Berikut wawacara dengan salah satu mahasiswa, Fatimah Zahrah salah satu mahasiswa PAI mengatakan:

Menurut saya, hal itu terjadi karena jumlah kehadiran yang tidak mencapai 70%. Walaupun aktif dalam proses pembelajaran/perkuliahan seperti diskusi

²⁰In Faradila, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2020, "wawancara" di Kampus 2 UIN Palu di Pombewe, tanggal 25 Januari 2023

dan Tanya jawab tetapi jarang hadir dalam perkuliahan dan jarang mengerjakan serta mengumpulkan tugas yang diberikan dosen pengampu mata kuliah, hal itu dapat berpengaruh terhadap nilai mahasiswa itu nantinya.²¹

Dari penjelasan dia atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran dan keaktifan dalam mengerjakan tugas dan keaktifan dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

3. Pasif dan nilai tidak bagus

Mahasiswa dalam kategori ini adalah mahasiswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan nilai tidak bagus. Berikut hasil wawancara dengan Iin Indrawati salah satu mahasiswa PAI, ia mengatakan:

Menurut saya, hal ini terjadi karena mahasiswa tersebut tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak aktif pula dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen pengampu mata kuliah.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang pasif dan mendapatkan nilai bagus adalah mahasiswa yang jumlah kehadirannya di atas 70% tetapi mereka tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran/perkuliahan dan tidak aktif pula dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut.

²¹Fatimah Zahrah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “Wawancara” di Gedung FTIK UIN Datokarama Palu, tanggal 06 Februari 2023

²²Iin Indrawati, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “Wawancara” di Gedung FTIK UIN Datokarama Palu, tanggal 07 Februari 2023

Dari ketiga kategori diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran seperti aktif dalam perkuliahan secara maksimal serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, dengan terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran seperti diskusi akan membuat mahasiswa lebih cepat mengingat materi dari mata kuliah tersebut sehingga membuat mereka lebih mudah dalam mengisi soal ujian dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis tentang “Studi Keaktifan dalam Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020” maka dapat diambil kesimpulan penelitian, yaitu:

1. Keaktifan dalam proses pembelajaran artinya mahasiswa/individu tersebut terlibat dan ikut andil dalam proses perkuliahan secara maksimal sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Hadir dan membersamai perkuliahan dan proses yang berlangsung di dalamnya seperti mendengarkan materi kuliah, diskusi, ujian serta kegiatan yang ditentukan pengampu kuliah. Dalam hal ini, mahasiswa walaupun hadir 100% dalam proses perkuliahan atau proses pembelajaran, kalau mahasiswa tersebut tidak terlibat dalam proses perkuliahan atau tidak ada aksi positif, maka itu tidak dikatakan aktif, tapi pasif. Artinya, dia hadir hanya sekedar ikut aturan tapi tidak ikut proses dengan baik.
2. Keaktifan dalam proses pembelajaran seperti aktif dalam perkuliahan secara maksimal serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah dapat meningkatkan prestasi belajar

mahasiswa. Selain itu, dengan terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran seperti diskusi akan membuat mahasiswa lebih cepat mengingat materi dari mata kuliah tersebut sehingga membuat mereka lebih mudah dalam mengisi soal ujian dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

B. Implikasi Penelitian

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

Kepada mahasiswa UIN Datokarama Palu untuk aktif dalam mengikuti setiap proses perkuliahan. Seperti memiliki jumlah kehadiran di atas 70%, aktif dalam proses perkuliahan seperti diskusi dan tanya jawab, aktif dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan dosen pengampu sesuai *deadline* yang telah ditetapkan, serta mengikuti ujian yang diberikan oleh pihak kampus. Hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar dan mendapatkan nilai atau hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamadi, Abu. Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipto. 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Bawono, Anton. *Multivariate Anlysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2006
- Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Tahun 2016 Tentang Penilaian Kegiatan Kuliah
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas RI. 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. 2010
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Kementrian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*. Cet.I; Bandung: Sygma Publishing. 2011
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi revisi 2*. Cet.V; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2016
- Morissan, M.A, DKK. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana. 2012
- Mulyono, Anton. *Aktifitas Belajar*. Bandung: Yrama. 2001
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2014
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Hak Cipta. 2019
- Putri, Eka cahyani. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Naskah Publikasi yang diterbitkan di Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Metro. 2013
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2012.
- Rianse, Usman, Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Simaatmaja, Nursin. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni. 1988
- Siregar, Sofyan. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Edisi 1. Cet.1; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2010
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet.3; Jakarta: Bumi Aksara. 2015
- Slamet., *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2017
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1988
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Sugiharto, Dergibson Siagian, Lasmono Tri Sunaryanto, Denny S.Oetomo. *Teknik Sampling*. Cet.2; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta: 2012

- Sugiyono. *Statistika dan Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2005
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Leteria Media. 2009
- Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Cet.I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2010
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2010
- Umar, Husein. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000
- Usman. *Keaktifan Belajar Mengajar*. Jakarta: Karya Cipta. 2000
- Wahyudi, Nursholeh Ayyub. *Pengaruh Sikap Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akutansi FKIP*. Naskah Publikasi yang diterbitkan di Surakarta: universitas muhammadiyah tahun akademik. 2011
- Yamin, Martinus. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI). 2007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Riska
Tempat Tanggal Lahir : Moutong, 12 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Gio
Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SD Tahun 2007
2. Tamat SMP Tahun 2010
3. Tamat SMA Tahun 2013

B. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah

Nama : Sunarto (Alm)
Tempat Tanggal Lahir : Moutong, 26 April 1970
Agama : Islam
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Gio, Kab, Parimo

Ibu

Nama : Irma Lanadi
Tempat Tanggal Lahir : Bungku, 26 Juni 1975
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Gio, Kab, Parimo